

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian.

#### **A. Sejarah SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Cikal bakal pesantren Nurul Hikmah telah dirintis sejak awal abad ke-19 M. Perintisnya bernama K. Abd Latif, yang lebih dikenal orang dengan panggilan K. Parseh. Dalam bahasa Indonesia, parseh berarti tunas kelapa, karena sejak awal, K. Abd Latif berkeinginan untuk mendidik dan mengasuh anak-anak muda menjadi tunas pembela perjuangan bangsa yang masih hidup dalam penjajahan. Pada masa-masa awal anak-anak muda dididik K. Parseh untuk mengaji dilanggar secara tradisional, sehingga pesantren dikenal karena panggilan pengasuhnya (pesantren K. Parseh) atau lokasinya (pesantren Jarat Dukon).

SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan terletak 1 KM dari pusat kota kabupaten. Lokasi di tenggara areal monumen “Arek Lancor” sebagai lambing historis dan kebanggaan serta jantung kota itu merupakan keuntungan tersendiri, menjadikan lokasinya sangat strategis, mudah dikenal dan mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Tepatnya di Jln. Panglima Sudirman 07 kelurahan Barurambat Kota Pamekasan.

SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini semula ketika ia didirikan berada di lokasi Jl. Kemuning I/13 Pamekasan menempati gedung MI/TPA Nurul Hikmah Pamekasan lantai II. Walaupun gedung tersebut ditempati untuk dua lembaga tidak ada masalah karena jam belajarnya berbeda, yakni SD Plus Pagi sampai dengan siang hari dan MI/TPA siang/sore hari.

Pada tahun 2000 berkat upaya keras dari Yayasan Usman Al-Farisy dan para pengelola SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan seta dukungan masyarakat, ia dapat mengembangkan diri ke lokasi yang baru. Lokasi yang ditempati sekarang ini adalah hasil kerjasama dengan Yayasan Dharmasiswa Madura (YDM). Namun demikian di lokasi lamanya tepat ditempati RA/TK Al-Qur'an Nurul Hikmah dan MI/TP Al-qur'an Nurul Hikmah.

Walaupun sebagian gedung pendidikan yang dipakai adalah sangat sederhana, yaitu bangunan kokoh peninggalan belanda. Asrama Sekolah Guru Atas (SGA), namun setelah direnovasi dan dilengkapi dengan saran pendidikan ia tampak anggun dan keunikan tersendiri. Lebih-lebih tambahan bangunan baru lantai II dengan 6 lokal yang berdiri tegak menatap pintu gedung SD Plus adalah semakin meningkatkan eksistensinya. Di pintu masuk SD Plus Nurul Hikmah yang bertuliskan "Yayasan Usman Al-Farisy, Lembaga Pendidikan Nurul Hikmah Pamekasan" adalah mempermudah masyarakat untuk mengenalinya ketika melintas sepanjang jalan lingkar areal monomen Arek Lancor.

Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini diterapkan "Kawasan Pendidikan" demi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar. Para pengantar dan penjemput hanya boleh sampai di depan pintu gerbang saja. Hal ini selain untuk menjaga keamanan dan kenyamanan belajar siswa terhindar dari kebisingan kendaraan. Seorang satpam yang telah ditugasi khusus untuk mengatur keamanan selalu siap siaga dan melayani setiap saat selama jam efektif.

Hal lain yang jarang kita temui di sekolah lain adalah ketika para siswa dan para siswi dating di sekolah SD Plus Nurul Hikmah saat awal jam belajar dijemput oleh para guru yang sudah siap menyambut dengan salam dan jabat tangan. Sistem ini diterapkan dengan tujuan untuk mnejalin kerekatan emosional anantara para siswa dan para pendidik (guru/ustadz-ustadzah) dan mendukung terciptanya “Kawasan Pendidikan”. SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini merupakan salah satu Sekolah Dasar favorit di kota Pamekasan. Kepercayaan itu ada karena sebagian besar masyarakat Pamekasan terutama kalangan masyarakat berpendidikan menengah ke atas sudah banyak mengetahui tentang keberadaan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini baik dari pengelolaannya, tenaga pendidikanya, prestasinya dan fsilitasnya.

Berikut merupakan rincian profil lembaga SD *Plus*Nurul Hikmah yang kami dapatkan dari hasil observasi yang telah kami lakukan:

Nama Sekolah	: SD Plus Nurul Hikmah
Nomor Statistik Sekolah	: 104052601065
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: -
Status	: Swasta
Kecamatan	: Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Baru Rambat Kota
Jalan dan Nomor	: Jl. P. Sudirman No. 07 Pamekasan
Kode Pos	: 96313
Telepon	: 0324-331875
Faxcimile/Fax	: 0324-321031
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: Diakui
Surat Keputusan/SK	: No. 175/BAP.S/M/SK/X/15

Tanggal Keputusan SK : 27 Oktober 2015  
Penerbit SK ditanda tangai oleh : Ketua BAN-S/M Jawa Timur  
Tahun Berdiri : 1 Juli 1998  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Sore  
Bangunan Sekolah : Bukan Milik Sendiri  
Lokasi Sekolah : Perkotaan  
Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km  
Jarak ke Pusat Otda : 1 Km  
Terletak pada Lintasan : Kabupaten

## 1. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah :

Visi SD Plus Nurul Hikmah: “ *Terwujudnya Santri yang Bertaqwa dan Berprestasi*”

Visi SD Plus Nurul Hikmah mengharapkan peserta didik yang lebih mengutamakan ketaqwaan sebelum prestasi. Namun, prestasi bukan berarti tidak diperhitungkan dalam lembaga ini. Melahirkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlakul karimah, berakarakter, dan berbudi pekerti luhur lebih didahulukan karena lebih mempermudah pendidik dalam memahami materi pelajaran kepada peserta didik kedepannya.

Setelah itu, harapan lembaga tersebut prestasi serta mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni atau dalam bidang olah raga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Sekolah Menengah Pertama dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator :

- 1) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- 2) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
- 3) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

b. Misi Sekolah:

Misi SD Plus Nurul Hikmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Ibadah dengan Istiqomah
- 2) Membiasakan Akhlaqul Karimah
- 3) Memperoleh Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang Mudah, Menyenangkan, dan menyentuh Hati.

**2. Program Kegiatan**

Di SD *Plus* Nurul Hikmah ada beberapa komponen penyelenggara program kerja sekolah diantaranya kepala sekolah, kaur tata usaha, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, kaur sarpras, kaur humas, guru, wali kelas, Tenaga Administrasi (Tata Usaha), dan pustakawan.

Program kerja yang sudah dilakukan di SD *Plus* Nurul Hikmah dengan rincian sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan di SD *Plus* Nurul Hikmah mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu K13 sekaligus di tambah dengan muatan lokal yang dibuat oleh lembaga tersebut. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekitar sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal di sekolah ini diisi dengan pembelajaran bahasa arab, tajwid, komputer, fiqih.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

c. Pengembangan Diri oleh Guru Kelas

Pengembangan diri yang dilakukan oleh guru kelas khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa adalah

dengan cara memberikan stiker kepada siswa yang aktif guna memancing keantusiasan siswa dalam belajar. Stiker tersebut digunakan untuk menambah nilai siswa. Dimana untuk 30 stiker, siswa bisa menukarkannya ke wali kelas dengan tambahan 10 nilai. Selain itu, guru kelas juga menjadikan peserta didik sebagai teman main bukan sebagai pendidik dengan muridnya. Dengan begitu, siswa juga tidak merasa canggung untuk bertanya ketika mau menanyakan suatu hal yang tidak dipahaminya. Dan kedekatan wali kelas dengan peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran.

### **3. Kegiatan dan Struktur Organisasi**

#### **a. Kegiatan di SD *Plus* Nurul Hikmah**

##### **1) Kegiatan di Bidang kurikulum**

- ✓ Mengadakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.
- ✓ Mengadakan Ulangan Harian.
- ✓ Mengikuti seminar tentang pelatihan untuk menjadi pendidik profesional

##### **2) Kegiatan di Bidang Kesiswaan**

- a) Mengadakan Pentas Seni.
- b) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka.
- c) Mengikuti beberapa lomba tingkat Madura, Jawa Timur, Nasional, dan Internasional

##### **3) Pengembangan Diri Ekstrakurikuler**

Di lembaga *SDPlus*Nurul Hikmah terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler sebagaimana yang sudah ada di tabel. Ekstrakurikuler di lembaga tersebut benar-benar dilakukan sebuah pelatihan yang serius. Tidak jarang dari siswa-siswa mereka menjuarai beberapa lomba dari pelatihan ekstrakurikuler yang sudah digeluti.dalam pemilihan ekstrakurikuler juga dipasrahkan kepada siswa, tergantung dari bakat dan minat dari siswa itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib

✓ Pramuka

b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

✓ Teater

✓ Bina lukis

✓ Bina tari

✓ Pencak silat

✓ Futsal

✓ Menulis

✓ Minikrat

c) Kegiatan Bimbel (bimbingan belajar) tiap minggu 1 kali (mata pelajaran IPA dan Matematika). Kegiatan ini dilakukan semua kelas, lalu dari masing-masing kelas dipilih 5 terbaik dan ke lima orang tersebut yang kemudian mendapatkan bombing dari guru yang bersangkutan.

d) Kegiatan Muhadharah

Kegiatan Pentas Seni Santri

Berikut rincian ekstrakurikuler yang ada di lembaga *SDPlus* Nurul Hikmah:

**Tabel 1.1: Daftar Hadir Ekstrakurikuler Pilihan  
SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jenis Ekstra
1.	As'at Asharie	Bina lukis
2.	Khoirulanwar	Bina lukis
3.	Mely Kudwatus S	Bina tari
4.	St. Romliyatul.M	Bina tari
5.	Jauhari	Teater

6.	Habi Ariadi	Teater
7.	Moh.Khairul Abror	Banjari
8.	Akhmad Faqih	Banjari
9.	Fatimatus Zakiyah	Handycraft
10.	Bayu Alvian H	Pencak silat
11.	Syaiful H	Pencak silat
12.	Yunita Herlina	Pencak silat
13.	Udin Maulidy	Pencak silat
14.	Liskha Yudhisari, S.Pd	Koordinator ekstra

#### 4) Program Pembiasaan Lembaga

Mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Rutinitas kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal seperti:

- a) Penjemputan siswa oleh guru yang terjadwal secara piket setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa
- b) Dalam penjemputan tersebut siswa tertib mencium tangan pendidik (Ustadz dan Ustadzah)
- c) Kegiatan tertib baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas secara bergiliran disertai doa bersama yang kemudian mencium tangan pendidik yang akan mengajar
- d) Melaksanakan sholat Dhuhur, dan sholat Ashar secara berjemaah yang imamnya dari peserta didik itu sendiri.
- e) Pelaksanaan sholat berjemaah bergantian antara siswa dengan siswi. Untuk dhuhur, siswa melakukan sholat berjemaah terdahulu. Sedangkan untuk sholat ashar, siswi diarahkan untuk sholat berjemaah terdahulu.



- f) Senam Pagi setiap hari jumat yang dilakukan oleh seluruh warga SD *Plus* Nurul Hikmah.
- g) Memimpin doa sebelum memulai KBM secara bergantian sesuai urutan absen setiap hari.

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di Sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

b. Struktur Organisasi Sekolah

- 1) Ketua Yayasan : H. Moh. Imam Ghazali, S.Ag
- 2) Kepala Sekolah : Moh. Samsi, S.Pd.I
- 3) Komite Sekolah : -
- 4) Wakil Kepala Sekolah : Mohammad Hatta, S.Pd
- 5) Bendahara : Farhan Hakiki, S.E
- 6) Kaur Tata Usaha : Ach. Fauzan, S.Pd
- 7) Kaur Kurikulum : Nelly Rofika, S.Si
- 8) Kaur Kesiswaan : Liskha Yudhisari, S.Pd
- 9) Kaur Sarpras : Ibnu Hayat Efendi, S.Pd
- 10) Kaur Humas : Bambang Prayitno, S.Pd

**4. Peserta Didik dan Sistem Perekrutannya**

Peserta didik di SD *Plus* Nurul Hikmah melakukan sebuah perekrutan peserta didik dengan cara mengambil peserta didik dari lulusan RA (Raudlatul Athfal) Nurul Hikmah karena pihak SD *Plus* Nurul Hikmah dengan pihak lembaga RA (Raudlatul Athfal) Nurul Hikmah sudah melakukan kerja sama selama kurang lebih 4-5 tahun, khususnya mengenai perekrutan peserta didik baru. Lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah tidak akan mengambil peserta didik dari luar kecuali memang dibutuhkan.

Dalam pembagian kelasnya juga ditentukan berdasarkan kelas tahfidz dengan kelas yang tidak terhitung tahfidz. Kelas tahfidz tersebut direkrut dari data keikutsertaan peserta didik dengan pendidikan tahfidz di lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah itu sendiri. Untuk kelas Tahfidz dikumpulkan di kelas A. Untuk kelas yang lainnya memiliki keragaman

dari segi intelektual guna dapat memotivasi peserta didik yang kurang aktif pada saat dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang kurang mampu akan secara otomatis dibantu oleh siswa yang mampu dalam hal intelektual.

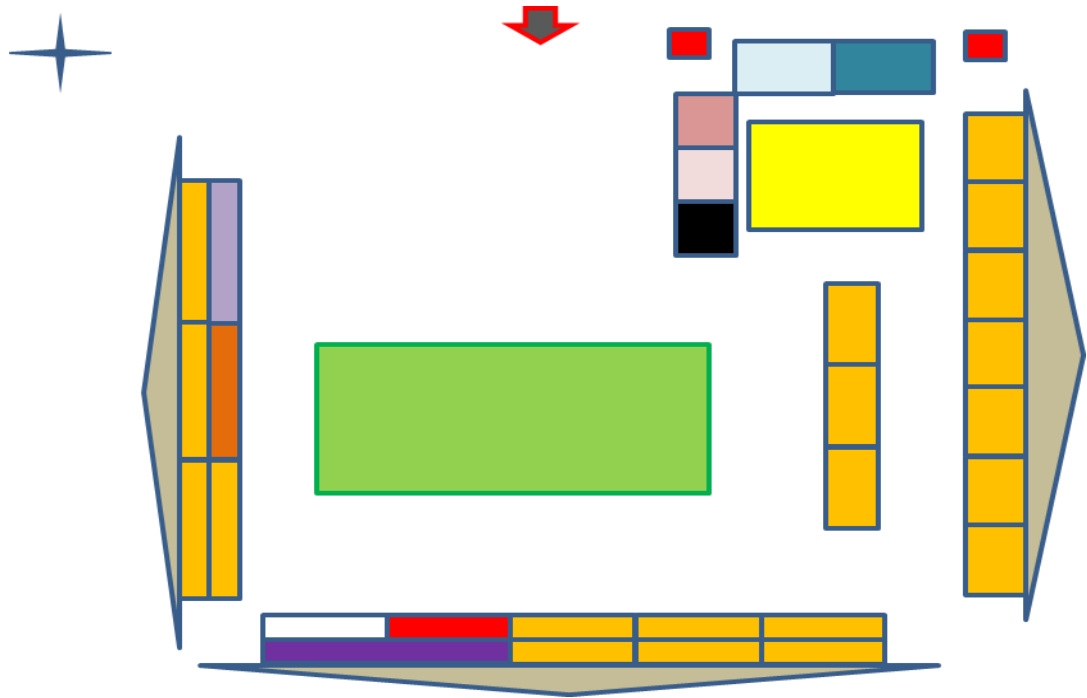
**Tabel 1.2: Data siswa dan wali kelas SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>KLS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah Murid</b>	<b>Wali Kelas</b>
1	I A	8	21	29	Muhammad Azhar, S.Pd
2	I B	13	15	28	Suhanda, S.Pd
3	I C	13	16	29	Sri Hastutik, S.Pd
4	I D	15	14	29	Mily Kudwatus Syarifah
5	II A	13	18	31	Nurul Istiqomah, S.Psi
6	II B	16	16	32	Nurul Jamilatur Rahmah, S.Pd.I
7	II C	16	15	31	Siska Widiyanti F, S.Pd.SD
8	II D	16	16	32	Ira Andriani S.Pd.SD
9	III A	11	18	29	Nur Azizah, S.Pd.I
10	III B	13	16	29	Alfiansyah, M. Pd
11	III C	15	14	29	Iis Naini, S.Pd
12	III D	14	15	29	Meliya Ulva, S.Pd
13	IV A	14	21	35	Yuniatul Kamariyah, S.Si
14	IV B	23	14	37	Wahyuni Agustin F, S.Pd
15	IV C	22	16	38	Fitriyah, S.Pd
16	V A	10	25	35	Siti Romliyatul M, S.Pd
17	V B	28	10	38	Imilda Widiastutik, S.Si
18	V C	27	10	37	Siska Fitri Utami, S.Pd















19	VI A	8	29	37	Fatimatus Zakiyah, S.Pd
20	VIB	20	16	36	Erwin Yuliasutik, S.Si
21	VIC	20	16	36	Achmad Subairi, S.Si

## 1. Peta Gedung

Berikut Peta Gedung SD *Plus*Nurul Hikmah:



### Keterangan:

	Kantin		UKS		Gudang
	R. KEPSEK		TU		Lapangan
	R. Administrasi		Kelas		Lab
	R. Satpam, P. Kebun		Musholla		K. Mandi
	Kantor		Perpus		

## 2. Ruang Sekolah/Madrasah

Di SD Plus Nurul Hikmah memiliki 30-an jenis ruang, yang mana ruang-ruang tersebut digunakan, dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Diantara ke 9 ruang itu antara lain :

- a. Ruang teori / kelas yang berjumlah 21 kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang UKS
- d. Koperasi/Toko
- e. Ruang Kepala Sekolah
- f. Ruang Guru
- g. Kamar Mandi/WC Guru
- h. Kamar Mandi/WC Siswa
- i. Gudang
- j. Lab Bahasa
- k. Lab Ipa
- l. Lab Komputer
- m. Musholla
- n. Post Satpam

## **B. Paparan Data**

Selanjutnya pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan (Observasi) maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

### **1. Pelaksanaan Pemberian Hukuman Terhadap Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Dalam pelaksanaan hukuman, guru masih banyak pertimbangan dalam memberikan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar dalam pemberian hukuman tidak hanya memberikan efek jeri terhadap fisik saja akan tetapi hukuman yang diberikan guru dengan maksud untuk memberikan dampak positif terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Salah satunya yaitu dengan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Pada dasarnya guru dalam lembaga pendidikan secara utuh mempunyai peran atau upaya serta tanggung jawab atas segala yang

bersangkutan dengan siswa, sehingga seorang guru menjadi figure yang diharapkan mampu menanamkan budi pekerti kepa siswa dengan harapan terbentuk budi pekerti atau akhlakul karimah, sehingga perilaku dan sikap dan perilaku yang baik menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu untuk mendapatkan data tentang peran pemberian hukuman terhadap siswa dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, saya melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi Guru, Kepala Sekolah dan siswa.

Selanjutnya, di SD Plus Nurul Hikmah ada beberapa hukuman yang diberikan kepada siswa apabila siswa melakukan pelanggaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Syamsi selaku Kepala Sekolah di SD Plus Nurul Hikmah.

Kalau berbicara siswa secara umum itu kita harus melihat ranahnya dulu kebetulan ranah yang saya ambil itu di SD, beliau mengatakan bahwa pelanggaran yang biasa dilakukan siswa masih dikatakan wajar yang pertama itu yang menyangkut anak-anak contohnya yaitu tidak mengerjakan tugas, terlambat datang ke sekolah dan ramai di kelas itu masuk pelanggaran akan tetapi masih masuk pelanggaran ringan, tetapi juga seperti bertengkar bullying itu juga masuk pada ranah pelanggaran dan juga ada beberapa pelanggaran lagi yang biasa dilakukan anak-anak di kelas seperti tidak kondusif ketika pelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Bambang selaku humas di SD Plus Nurul Hikmah.

Pelanggaran itu bermacam-macam ada pelanggaran ringan dan ada pelanggaran berat, kalau yang biasa dilakukan anak-anak itu terlambat, tidak pakai atribut sekolah (dasi), tidak membawa buku pelajaran atau perlengkapan pelajaran, Selama proses pembelajaran anak-anak juga ada yang bertengkar atau mengerjakan sesuatu yang tidak hubungannya dengan pembelajaran yang berlangsung, bergurau sesama teman sehingga mengganggu teman-temannya yang lain kemudian disini ada shalat berjama'ah terkadang ada

---

<sup>1</sup> Ustadz Syamsi selaku kepala sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:43 Wib.

yang tidak bawa songkok dan juga ada yang memang sengaja melambatkan diri untuk berjama'ah ke musolla.<sup>2</sup>

Diambil dari hasil wawancara dengan Ustadz Ainul Yakin selaku guru mata pelajaran agama di SD Plus Nurul Hikmah.

Berbicara masalah pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa SD khususnya di SD Plus Nurul Hikmah ini setiap hari bermacam-macam jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan tetapi kita di sini harus melihat dulu jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa apakah itu masuk jenis pelanggaran kecil atau pelanggaran besar dengan tujuan agar kami nanti dalam memberikan sebuah hukuman atau tindakan kepada siswa sesuai dengan apa yang di lakukan oleh siswa, contohnya pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa bergurau di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung, datang terlambat kesekolah, tidak mengerjakan tugas, bertengkar dan bermain ketika guru membahas mata pelajaran.<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustadz Afiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pasti tidak luput dari yang namanya pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah apalagi ranahnya di sini itu ranah Sekolah Dasar yang mana siswanya anak-anak semua yang cenderung ada dipikiran mereka hanya bermain dan berkumpul bersenda gurau dengan teman-temannya jadi, sudah tidak asing lagi bagi kami seluruh jajaran guru disini ketika kami memberikan hukuman kepada para siswa dan para siswi yang melanggar aturan atau undang-undang yang sudah ditetapkan di sekolah ini. Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh anak-anak diantaranya lambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa kelengkapan belajar, bergurau ketika jam pelajaran berlangsung, bertengkar dan masih banyak lagi jenis pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Kemudian dalam pemberian hukuman itu kita melihat pada jenis pelanggarannya kalau anak-anak bergurau di dalam kelas, tidak mengertjakan tugas maka yang bertugas memberikan

---

<sup>2</sup> Ustadz Bambang selaku kesiswaan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:05 Wib.

<sup>3</sup> Ustadz Ainul Yakin selaku guru agama di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:30 Wib.

hukuman kepada siswa tersebut adalah guru kelas atau guru yang saat itu mengisi pelajaran di dalam kelas.<sup>4</sup>

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh siswa kelas 6 Raisa Aulia Ramadani di SD Plus Nurul Hikmah.

Ketika dia melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran selama jam sekolah berlangsung maka guru memberikan tindakan kepada siswa seperti halnya menghafal surah-surah pendek, memberikan tugas tambahan, menghafal perkalian dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Hal sama juga di kemukan oleh siswa kelas 5 Qois Askal Mujtaba di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Ketika ia telambat datang ke sekolah ia pernah dikasih tugas tambahan dan menghafal surah-surah pendek serta di catat sebagai poin di KKS nya, pernah juga tidak mengenakan atribut sekolah atau dasi maka ia mendapat poin di KKS nya.<sup>6</sup> Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi diatas adalah dalam pemberian hukuman di sini guru tidak langsung memberikah hukuman terhadap siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ada akan tetapi guru masih melakukan pencatatan pada buku KKS (kartu kendali siswa) yang mana dalam buku tersebut guru memberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan oleh siswa atinya guru tidak pas langsung mengambil tindakan yang bisa mencederai fisik siswa guru masih memberi arahan keada siswa dengan namun terkadang siswa yang melakukan pelanggaran yang poinnya sampai pada 25 poin maka pihak sekolah memberikan surat pemanggilan kepada wali siswa yang bersangkutan seperti halnya siswa ketika terlibat berantem di dalam kelas dan yang tidakan yang lainnya maka pihak sekolah langsung memberikan surat pemanggilan kepada wali siswa.

---

<sup>4</sup> Ustadz Al-fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:09 Wib.

<sup>5</sup> Observasi terhadap salah satu siswa kelas 6, tanggal 26 September 2020 di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

<sup>6</sup> Observasi terhadap salah satu siswa kelas 5, tanggal 26 September 2020 di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Namun di SD Plus Nurul Hikmah para siswa ada juga ketika melakukan pelanggaran maka guru langsung mengambil tindakan seperti halnya siswa di suruh ngafalin surah-surah pendek dan terkadang ngafalin perkalian dan melihat ranah penelitian saya yaitu ranah anak-anak yang tidak bisa dipungkiri dengan anak-anak yang suka bergurau, bermain dan yang lain sebagainya maka guru juga harus sabar dalam mendidiknya dan harus betul-betul memberikan contoh yang baik terhadap mereka karna salah sedikit maka dampaknya akan besar terhadap mereka kelak.

## **2. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan guru pada siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Guru di SD Plus Nurul Hikmah menjadikan hukuman disini sebagai salah satu alat pembelajaran kepada siswa bahwa setiap perbuatan ada pertanggung jawabannya semisal di sekolah ini ketika siswa melakukan kesalahan maka ada sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mempertanggung jawabkan kesalahannya dengan cara melakukan hukuman yang diberikan oleh seorang guru.

Hasil wawancara dengan Ustadz Bambang selaku humas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Untuk bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan prosesnya tidak langsung semaerta-merta memberikan hukuman kepada siswa guru harus tetap melakukan pencatatan dengan menggunakan KKS (kartu kendali siswa) jadi semisalnya siswa setelah sampai disekolah terus tidak memakai atribut sekolah seperti tidak memakai dasi, songkok dan lain sebagainya, maka siswa itu harus memberikan KKS nya kepada guru untuk diberikan poin atau pencatatan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, nanti setelah diakhir bulan semua catatan yang ada di KKS diakumulasi.<sup>7</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustadz Alfiyansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

---

<sup>7</sup> Ustadz Bambang selaku kesiswaan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:05 Wib.



Mengenai bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran para guru melihat terhadap pelanggarannya yang dilakukan siswa seperti apa, semisal kalau pelanggarannya hanya ramai dikelas maka hanya diberikan teguran oleh guru atau pengajar yang ada di dalam kelas atau diproses oleh guru yang kebetulan menganjar di kelas nah baru ketika siswa pelanggaran tergolong pada pelanggaran yang berat atau poin yang ada di KKS itu melebihi 25 maka itu baru diproses oleh kesiswaan nanti dapat surat untuk dikirim ke wali yang bersangkutan semacam pemberitahuan supaya anaknya berubah dan mawas diri kemudian itu ditanda tangani oleh wali santri dan kemudian surat itu dikembalikan lagi ke pihak sekolah dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemberitahuan bahwa poin dari siswa tersebut sudah sampai pada titik di mana orang tua harus juga berpartisipasi memberikan wejangan kepada anaknya.<sup>8</sup>

Jadi KKS di sini sangat membantu kepada para guru karna ketika seorang siswa melakukan pelanggaran dan guru langsung mencatat di KKS maka siswa yang bersangkutan sudah bingung karna KKS di sini langsung berhubungan dengan orang tua mereka, apalagi untuk sekarang ini kita tidak diperbolehkan melakukan kontak langsung kepada siswa artinya kita tidak boleh memukul, menjewer dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustadz Ainul Yakin selaku guru mata pelajaran agama

Untuk hukuman itu sendiri kita di sini ada yang namanya KKS yang mana KKS ini fungsinya untuk memcatat beberapa pelanggaran siswa yang telah dilakukan selama ada di sekolah seperti halnya ketika siswa datang terlambat kesekolah maka, itu akan dicatat di KKS pelanggarannya dan dikasi poin nanti kalau semisal poin yang ada di KKS ada yang sampai 25 maka nanti oleh kesiswaan akan dikasih surat pemberitahuan kepada wali murid yang bersangkutan, namun tidak semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus dimasukkan ke KKS ada juga yang langsung dikasih tindakan oleh guru seperti halnya ketika siswa rame di kelas maka guru akan membawa ke depan kelas untuk menghafal perkalian semisal dari perkalian 1 samapai 5 jadi

---

<sup>8</sup> Ustadz Al-fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:09 Wib.

mereka juga dapat jera dan juga dapat keuntungan artinya mereka dapat mengingat kembali perkalian yang mereka hafalkan semisal ketika guru memberikan tugas untuk membaca Al-Qur'an dan kemudian ada temannya yang lain yang ramai maka guru akan melempar kepada siswa yang ramai tersebut untuk membaca atau untuk menghafal surah-surah pendek kepada mereka. Jadi kami di sini memberikan hukuman kepada siswa tidak hanya yang menimbulkan jera terhadap fisiknya saja akan tetapi hukuman di sini bagaimana siswa yang melakukan kesalahan dapat hukuman yang sekiranya bias membuat ia jera dan juga membangun kepada siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Untuk tujuan dari pemberian hukuman itu sendiri untuk membuat siswa itu jera dan tidak mengulangi lagi, kemudian supaya orang tuanya tau kalau perkembangan anaknya seperti itu dengan begitu orang tua juga akan memberikan peringatan kepada anaknya. Nanti ketika di akhir semester akan ada akumulasi terhadap poin KKS meskipun anak itu pintar dibidang akademik akan tetapi di perilaku ia jelek yang di buktikan dengan KKS itu maka orang tua tidak bisa membantah terhadap guru atau pihak sekolah.

Menurut Ustadz Al-fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Hasil dari adanya hukuman yang berlaku disekolah tentunya secara umum pasti ada pasti ada karna perkembangan siswa itu berbeda-beda apalagi karakter karna karakter yang dimiliki siswa itu bermacam-macam semisal karakter siswa yang acuh mereka tidak berfikir terhadap sesuatu yang dikerjakannya mereka terkadang tetap saja melakukan kesalahan yang mereka lakukan kami semua guru mengontrolnya kembali ke KKS karna dengan KKS ini orang tua juga dapat meninjau anaknya selama disekolah nanti kalau semisal poin dari KKS itu menumpuk maka langkah selanjutnya kita akan berunding dengan kesiswaan seperti halnya kita kasih sekorsing terhadap siswa yang poinnya sudah melebihi batas maksimal akan tetapi kami di sini selama ini tidak sampai menskorsing siswa paling tidak kami hanya sebatas ada semacam pemberitahuan kepada pihak wali murid.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ustadz Ainul Yakin selaku guru agama di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:30 Wib.

<sup>10</sup> Ustadz Al-fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:09 Wib.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ustadz Bambang selaku humas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Untuk hasil dari pemberian hukuman itu sendiri bergantung pada anaknya terkadang anak itu dihukum satu sudah jera dan terkadang ada yang sampai dua sampai tiga kali namun juga anak-anak yang berkali tetap melakukan kesalahan meskipun ia sudah mendapatkan hukuman berkali-kali dari guru, kalau sudah seperti itu maka langkah yang kita ambil adalah memberikan surat pemberitahuan atau surat penghubung kepada wali murid yang bersangkutan bahwa anaknya seperti ini di sekolah.<sup>11</sup>

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwa seorang guru dalam memberikan tindakan atau hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran di dalam sekolah guru di sini melihat terlebih dahulu kesalahan seperti apa yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan kalau semisal nya pelanggaran yang dilakukan siswa hanya ramai di kelasa maka seorang guru hanya memberikan teguran kepada siswa tersebut lain halnya nanti kalau sudah pelanggaran yang dilakukan siswa tergolong apada pelanggaran yang berat ataupun poin yang ada di KKS mmelebihi 25 poin maka guru akan memberikan surat penghubung atau surat pemberitahuan kepada orang tua siswa yang melakukan pelanggaran. Akan tetapi dalam memberikan hukuman kepada siswa di sini bukan lantas siswa itu jera tetapi masih ada dari siswa ketika diberikan hukuman satu kali langsung jera ada juga yang dua sampai tiga kali masih tidak jera di sini guru harus betul-betul telaten dalam membimbing siswa itu sendiri apalagi ranah yang ada di sekolah ini adalah ranah anak-anak yang mana anak-anak memang gemarnya bergurau bermain jadi secara tidak sengaja siswa itu telah melakukan pelanggaran dari saking asyiknya bermain dan bergurau dengan temannya. Namun ketika siswa terlibat dalam pelanggaran yang sudah berlebihan maka bagian kesiswaan akan memberikan surat

---

<sup>11</sup> Ustadz Bambang selaku kesiswaan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:05 Wib.

panggilan kepada wali siswa untuk menghadap ke pihak sekolah akan tetapi untuk sejauh ini sekolah masih belum pernah melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa karna pelanggaran yang dilakukan siswa masih bisa ditangani oleh guru-guru yang ada di SD Plus Nurul Hikmah.

### **3. Bagaimana peran guru dalam pemberian hukuman pada siswa dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Dalam pemberian hukuman terhadap seorang siswa tidak hanya memberikan sebuah hukuman yang mengakibatkan seorang siswa mengalami trauma yang sangat mendalam yang mengakibatkan siswa itu sendiri menyimpan dendam terhadap salah satu guru dikarenakan karna hanya salah memberikan tindakan terhadap siswa sehingga menimbulkan sakit hati berkepanjangan kepada siswa itu sendiri.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ustadz Ainul Yakin selaku guru mata pelajaran agama di SD Plus Nurul Hikmah

Dalam pemberian hukuman kita di sini tidak semerta-merta memberikan hukuman yang sekiranya hanya menimbulkan efek jera terhadap siswa akan tetapi hukuman yang kita berikan disini bisa memberikan efek jera terhadap fisik juga efek terhadap cara pikir siswa contohnya hukuman yang bisa membentuk karakter siswa ketika siswa melakukan kesalahan seumpamanya saya memberikan tugas tambahan kadang menghafal surah-surah pendek, menghafal perkalian, menyebutkan tokoh islam dan yang lainnya, itu saya lakukan supaya mereka tidak pas tertekan ketika mereka melakukan kesalahan pas langsung di pukul atau di jember sedangkan kita sekarang para guru dilarang berhubungan kontak langsung (memukul, menjember) anak-anak maka dari itu peraturan yang dibuat ini menjadikan seorang siswa tidak hanya merasakan efek jera secara fisik akan tetapi mereka juga bisa mengingat atau mengulang pelajaran yang sudah lewat, menumbuh kembangkan daya ingat mereka mengenai beberapa beberapa pelajaran yang sudah terlewatkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ustadz Ainul Yakin selaku guru agama di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 09:30 Wib.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ustadz Syamsi selaku kepala sekolah di SD Plus Nurul Hikmah

Dalam pemberian hukuman di sini yang mengarah pada pembentukan karakter ada beberapa yang kami laksanakan di sekolah ini yaitu ketika siswa melakukan kesalahan maka kami akan memberikan poin di KKS sesuai dengan pelanggaran yang ia perbuat itu sih tergantung kepada guru yang menangani siswa itu sendiri jika siswa itu ramai di kelas tidak membawa buku terkadang guru itu tidak langsung mencatat sebagai poin di KKS semisal guru memberikan tugas tambahan atau menghafal surah-surah pendek dan lain sebagainya, karna dalam hal memberikan hukuman yang berdampak jera terhadap fisik saja tidak cukup akan tetapi bagaimana siswa yang melakukan pelanggaran ketika dihukum mendapatkan efek jera juga mendapatkan sebuah pelajaran dan dapat mengingat hafalan Qur'annya dan mengingat pelajarannya karena pada dasarnya hukuman yang hanya memberikan efek jera terhadap fisik itu merupakan langkah akhir yang kami ambil namun kami tidak sampai melakukan kontak langsung kepada siswa dalam memberikan hukuman yang paling justru yang paling sering saya lihat ketika para guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran guru hanya memberikan tugas tambahan, menghafal surah-surah pendek dan memberikan poin di buku KKS siswa itu sendiri.<sup>13</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Ustadz Al-Fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Dalam pembentukan karakter melalui hukuman di sini seorang guru memang harus hati-hati ketika memberikan hukuman karna pada dasarnya di mata masyarakat hukuman itu hanya dicap sebagai pemberian tindakan terhadap siswa secara langsung artinya melakukan kontak langsung kepada siswa dalam garis bawah siswa diberi hukuman seperti memukul, menjewer, membentak, memojokkan siswa dan lain sebagainya tapi yang kita lakukan di sini tidak sama dengan apa yang mereka pikirkan kita memberikan tindakan kepada siswa yang melakukan pelanggaran adalah bagaimana siswa itu memperoleh efek jera dan juga mempunyai sebuah manfaat bagi mereka yang melakukan hukuman dengan cara menghafal surah-surah pendek sambil berdiri di depan kelas, menghafal perkalian, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Nah dari beberapa yang kita lakukan di sini yang berkenaan dengan hukuman ini banyak mendapatkan respon baik dari wali siswa yang mendukung terhadap bentuk hukuman yang kami laksanakan di

---

<sup>13</sup> Ustadz Syamsi selaku kepala sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:43 Wib.

sekolah ini karna menurut para wali siswa mereka lebih tenang ketimbang para guru dalam memberikan hukuman malah hanya menimbulkan sebuah trauma yang mendalam terhadap peserta didik melihat anak-anak yang kami bimbing merupakan anak-anak yang masih dibawah umur yang menurut akal ketika siswa melakukan hukuman tidak langsung memberikan sebagaimana siswa yang di atasnya dengan begitu anak-anak secara tidak sadar mereka bukan malah mendapat hukuman melainkan mereka bisa mengingat dan mengulang pelajaran mereka.<sup>14</sup>

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah guru dalam memberikan hukuman tidak semerta-merta meberikannya akan tetapi guru masih melihat terhadap pelanggaran yang dilakukannya artinya hukuman yang diberikan kepada siswa tidak hanya memberikan dampak dan efek jera terhadap fisik saja tapi guru di sini bagaimana memberikan hukuman memberikan efek jera terhadap pola pikir siswa untuk lebih berkembang lagi dan mengambil pelajaran dari kesalahan yang diperbuatnya contoh ketikan siswa melakukan pealnggaran maka guru memberikan tugas tambahan atau menghafal kembali surah-surah pendek, perkalian dan yang lain sebagainya dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali terhadap pelajaran yang sudah terlewati dan memberikan dampak positif terhadap cara pikir siswa bahwa tidak semua kesalahan yang dilakukannya harus memperoleh ganjaran yang berakibat fatal terhadap fisik peserta didik. Di sini peran guru harus bijak dalam memberikan hukuman terhadap siswa. Dalam pemberian hukuum seperti ini dengan tujuan untuk menghilangkan cara pandang wali murid bahwa memghukum itu tidak hanya menjewer atau langsung melakukan kontak langsung tehadap siswa bahwa masih banyak hukuman yang bisa memberikan manfaat kepada siswa itu sendiri, ketika guru salah dalam mengambil tindakan dalam pemberian hukuman maka akan mnimbulkan kecewa yang mendalam terhadap siswa. Jadi hukuman yang dilaksanakan di SD Plus Nurul Hikmah banya mendapat respon baik dari pihak wali murid bahkan wali

---

<sup>14</sup> Ustadz Al-fiansyah selaku guru kelas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung, 26 September 2020, jam 08:09 Wib.

maurid merasa lebih tenang dan merasa aman dari kekerasan dalam pendidikan.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan di atas baik wawancara maupun observasi, maka temuan penelitian terkait peran pemberian hukuman (*Punishment*) terhadap siswa dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan bahwa dalam pemberian hukuman kepada siswa guru tidak semerta-merta langsung memberikan hukuman yang mencederai peserta didik maka dari itu berikut beberapa temuan penelitian yang telah saya lakukan:

1. Pelaksanaan pemberian hukuman terhadap siswa di SD Plus Nurul Hikmah pamekasan:
  - a. Hukuman dilaksanakan dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi apa yang telah ia lakukan dan untuk menyadarkan siswa bahwa dalam setiap hal pasti ada pertanggung jawabannya.
  - b. Hukuman biasanya tidak langsung diberikan kepada siswa akan tetapi guru masih melakukan pencatatan poin di KKS siswa.
  - c. memberikan hukuman harus melihat pada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ketiak pelanggarannya masuk pada ranah ringan maka guru yang kebetulan yang memberikan hukuman atau bisa kebagian kesiswaan akan tetapi kalau masalahnya masuk pada ranah berat maka yang bertugas adalah bagian kesiswaan.
  - d. Pembentukan karakter melalui pemberian hukuman para guru harus memperhatikan hukuman apa yang akan diberikannya kepada siswa agar tidak hanya mencederai fisik saja kan tetapi juga ada manfaatnya setelah siswa selesai mendapat hukuman.
2. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan terhadap siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan
  - a. Bentuk hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa bukan hanya untuk memberikan efek jera terhadap siswa akan tetapi hukuman di sini mengandung nilai-nilai mendidik terhadap siswa contohnya menghafal surah-surah pendek, diberi tugas tambahan, menghafal perkalian dan membaca Al-Qur'an.

- b. Hukuman yang ada bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Macam-macam hukuman yang diberikan terhadap siswa antara lain adalah menghafal surah-surah pendek, menghafal perkalian, mendapat tugas tambahan dari seorang guru dan baru yang terakhir dapat surat peringatan dari pihak sekolah yang diberikan kepada wali siswa apabila pelanggarannya sudah sangat parah dan poin di KKS mencapai 25 poin.
  - c. Hukuman yang diberikan tidak langsung menjalin kontak dengan siswa artinya siswa yang melakukan kesalahan tidak pas langsung dipukul, dibentak akan tetapi masih ada KKS yang menjadi jalan utama para guru.
3. Peran guru dalam memberikan hukuman terhadap siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan
- a. Dalam pemberian hukuman di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan guru yang bisa memberikan hukuman adalah guru yang kebetulan mendapati siswanya yang melakukan pelanggaran atau bisa langsung bagian ke siswaan yang menangani kasus yang terjadi
  - b. Guru juga memberikan arahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran agar kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat tidak terulang kembali di kemudian hari.

#### **D. Pembahasan**

Adapun korelasi antara di lapangan dan dalam teori bahwa memang dalam pemberian hukuman seorang guru harus memperhatikan terhadap kesalahan yang dilakukannya karna ketika siswa diberi hukuman namun hukuman itu lebih dari batas wajar, maka yang akan terjadi siswa menjadi mender dan akan menimbulkan trauma yang mendalam sehingga siswa akan enggan belajar dan akan malas datang ke sekolah karna mereka takut dengan kejadian yang telah berlalu. Seperti halnya yang disebutkan dalam bukunya Mamiq Ghaza bahwa hukuman yang dapat membangun karakter seperti halnya membaca istighfar, diberi tugas tambahan dan sebagainya.<sup>15</sup> Hal ini juga kesamaan dengan lokasi yang saya teliti di SD Plus Nurul

---

<sup>15</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 156.



Hikmah Pamekasan keetika siswa melakukan pelanggaran maka terkadang ada guru juga yang menugaskan untuk menghafal surah-surah pendek, menghafal perkalian dan diberi tugas tambahan.

### **1. Pelaksanaan pemberian hukuman terhadap siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Pendidikan karakter sama sekali tidak mengandung unsur-unsur kekerasan karena pendidikan karakter akan menjauhkan kita untuk melakukan kekerasan sebab pada prinsipnya hanya menanamkan hal-hal yang baik, contohnya kedisiplinan. Bila ingin menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan jalan pendidikan karakter caranya adalah guru harus melakuka penyuluhan tentang manfaat sikap disiplin dan meyakinkan siswa bahwa disiplin adalah hal yang mudah untuk dilaksanakan agar siswa tertarik untuk bersikap disiplin.

Untuk melakukannya kita tidak hanya fokus pada guru BK dan guru agama melainkan semua guru bisa mengajarkannya karena sudah semestinya tugas guru untuk mendisiplinkan siswanya. Kedisiplinan dengan cara pendidikan karakter adalah cara yang paling aman sebab tidak ada kekerasan seperti hukuman bila melanggar hanya saja guru menanamkan nilai kedisiplinan dengan cara yang halus, dapat diterima dan bersifat formal tidak ada unsure pemaksaan, melainkan dengan mengajak siswa agar disiplin itu banyak manfaatnya.

Hukuman memang terkesan tidak humanis dan terkesan dengan kekerasan bagi beberapa orang yang masih belum bisa memahami hukuman dalam pendidikan secara komprehensif. Hukuman yang dimaksud adalah perakuan nestapa secara verbal, psikis, dan tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan mendidik. Jika melebihi koridor maka bisa dikategorikan kekerasan dalam pendidikan. Hukuman dapat berbentuk tindakan preventif seperti adanya tata tertib, peraturan dan norma-norma. Hukuman mendidik berupa nasehat, teguran dan hukuman administrasi, hukuman social,

hukuman materi dan alternatif terakhir adalah hukuman yang bersifat fisik (*corporal punishment*).<sup>16</sup>

Dari yang dijelaskan di atas bisa dikaitkan dengan kejadian yang ada di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan bahwa dalam pelaksanaan pemberian hukuman harus melihat terhadap kesalahan yang di perbuat oleh siswa yang bersangkutan agar dalam pemberian hukuman tidak terjadi kesalahan dalam mengambil tindakan karna pada kenyataannya hukuman merupakan hal yang terkesan tidak humanis, maka pemberian hukuman di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan masih dikatakan sangat manusiawi karna pada dasarnya memang setiap kesalahan pasti ada ganjarannya dan tujuannya dalam pemberian hukuman agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya dan untuk membentuk dari karakter siswa itu sendiri agar menjadi siswa yang penuh tanggung jawab dalam segala hal baik di sekolah maupun di masyarakat kelak.

## **2. Bentuk hukuman yang diberikan guru pada siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Berdasarkan sifat atau bentuknya, hukuman dibagi menjadi dua bentuk yaitu hukuman alam dan hukuman yang disengaja. Hukuman alam adalah membiarkan alam yang menghukum anak didik. Sedangkan hukuman yang disengaja adalah kebalikan dari hukum alam yaitu hukuman diberikan dengan sengaja. Sedangkan berdasarkan metodenya, hukuman dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu hukuman dengan isyarat, hukuman dengan perkataan, hukuman dengan perbuatan, hukuman fisik, hukuman memberi peringatan dengan tulisan dan memberi hukuman tidak berlebihan.

Pemberian hukuman adalah cara terakhir yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua untuk menegakkan kedisiplinan anak. Hukuman diberikan kepada anak sebagai ganjaran atas kesalahan yang berulang, yang sebelumnya sudah diberi tahu bahwa hal itu tidak boleh

---

<sup>16</sup> Muhammmad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif", *Ta'allum*, Vol 06, No 06, 2018, 37.

dilakukan, telah pernah ditegur, serta sudah pernah mendapat peringatan supaya kesalahan itu tidak diulangi.

Ada beberapa hal yang dijadikan pijakan sebagai prinsip di dalam pemberian hukuman antara lain:

1. Hukuman harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.
2. Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk hukuman yang diberikan kepada anak.
3. Hukuman yang diberikan bersifat konsisten. Hal ini dimaksudkan agar anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan itu dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
4. Hukuman harus diimbangi dengan diri sang pemberi hukuman.<sup>17</sup>

Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan bentuk-bentuk hukuman yang biasa diberikan oleh guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan itu masih melihat terhadap pelanggaran yang dilanggarnya sehingga bentuk hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilanggarnya sehingga dengan adanya hukuman bisa mengkonsistenkan peserta didik dan memberikan sebuah arahan agar kedepannya kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Adapun hukuman yang berlaku di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan seperti halnya pemberian tugas tambahan, menghafal perkalian dan surah-surah pendek, dan selain itu guru juga melakukan pencatatan di buku KKS yang dipegang oleh masing-masing siswa.

### **3. Peran guru dalam pemberian hukuman terhadap siswa di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMALSLIMDEF (*Educator, Mnager, Administration, Evaluator dan facilitator*). Peran dan tugas guru dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ela dkk, "Pemberian Punishment Yang dilaksanakan Guru di SD Negeri 4 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol 2, No 1, 2017, 32.

1. *Educator* merupakan peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai *role model* memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku membentuk kepribadian peserta didik.
2. *Manager* pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang sudah disepakati.
3. *Administrator* guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah.
4. *Supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik.
5. *Leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager, karena manager lebih bersifat kaku.
6. *Inovator* seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.
7. *Motivator* terkait dengan educator dan supervisor. Motivator dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi.

Guru harus memiliki 4 kompetensi yang dikuasai yakni kompetensi pedagogik, professional, social dan kepribadian. Kompetensi ini menunjukkan kualitas guru. Peranan guru di sekolah tidak hanya mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan namun sosok guru harus mampu menjadi contoh dalam pembentukan karakter siswa. Hakekat guru berkarakter yaitu komitmen dan loyalitas seorang guru harus dimiliki guru sejak dini, sejak ia terdaftar seorang guru sehingga akan terbentuklah karakter yang kuat dan komitmen diri sebagai seorang guru itu karena mendidik dengan hati bukan mendidik karena materi. Peran dan fungsi guru menjadi satu kesatuan yang terikat yang menjadi tanggung jawab guru dalam suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik dan membimbing siswa saja. Guru harus menjadi figure yang cerdas untuk siswanya, mempunyai strategi dan cara efektif dalam penyampaian pembelajaran maupun contoh karakter bagi siswa dan mampu menerapkan perannya dalam membentuk peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Alim Sri Mardiani, "Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Pada Usia 3-4 Tahun di PAUD Rumah Kita", *Ta'allum*, Vol 03, No 1, 2018, 71.

Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan guru betul-betul membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam segala hal sehingga tidak heran SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menjadi sorotan bagi masyarakat sehingga sekolah tersebut merupakan bagian dari sekolah Favorit karna berbagai penghargaan sudah mereka raih, namun terlepas dari itu di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan guru juga memberikan sebuah bimbingan sehingga peran guru di sini masih tetap mereka laksanakan terlebih lagi dalam hal pemberian hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran karna memang di SD Plus Nurul Hikmah guru betul-betul melakukan pengawassan dan pemantauan terhadap siswa sehingga siswa betul-betul terkontrol di samping itu orang tua juga ikut serta seperti halnya sekolah ini memberikan buku penghubung yang harus diisi oleh orang tua siswa yang mana isinya adalah kegiatan siswa selama berada di rumah dengan tujuan agar orang tua juga ikut andil dalam mengontrol anak-anak mereka sehingga orang tua maupun guru juga tau terhadap aktivitas anak-anak mereka.

